

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK HELEN TARIGAN TAHUN 2022



Oleh:

Besty MarsaulinaSimangunsong

NIM. 022019006

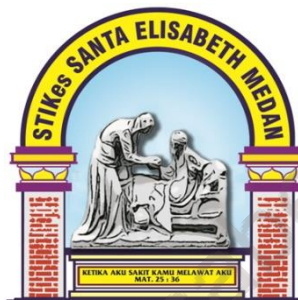
**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTAELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK HELEN TARIGAN TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi D3 Kebidanan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Besty Marsaulina Simangunsong
NIM. 022019006

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : BESTY MARSAULINA SIMANGUNSONG
Nim : 022019006
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di
Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ini ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Besty Marsaulina Simangunsong



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong
NIM : 022019006
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen
Tarigan Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Proposal Jenjang
Diploma Ahli Madya Kebidanan
Medan, 10 Juni 2022

Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan

(Merlina Sinabariba, SST., M.Kes)

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 10 Juni 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes


.....

Anggota : 1. R.Oktaviance S, SST., M.Kes


.....

2. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes


.....

Mengetahui,

Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan


(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong
NIM : 022019006
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen,
Tarigan Tahun 2022

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
sebagai persyaratan untuk memperoleh Ahli Madya Kebidanan
Pada Rabu, 10 Juni 2022 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : R.Oktaviance S, SST., M.Kes

Penguji II : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Penguji III : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

(Mestiana Br-Karo, M. Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong
NIM : 022019006
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022.

Dengan hak bebas royalti Non-esklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 10 Juni 2022

Yang menyatakan

(Besty Marsaulina Simangunsong)



ABSTRAK

Besty Mangunsong (022019006)

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

Prodi : D3 Kebidanan 2022

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

(xix+64+Lampiran)

Latar belakang: Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga stimulus touch dan terapi dapat tercapai. merupakan **Tujuan** diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorphin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman dan komunikasi yang nyaman aman antara ibu dan buah hatinya membawa dirinya, baik secara fisik maupun psikologisnya. Dengan melakukan pemijatan yang benar, bayi akan menunjukkan peningkatan nafsu makan dan efektifitas dalam tidur. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei di Klinik Helen Diketahui bahwa ibu sebagian besar ibu tidak mengetahui secara pasti tentang manfaat pijat bayi. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPM Helen Tarigan **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan Accidental sampling. Lokasi penelitian ini di Klinik Helen Tarigan pada tahun 2022 Mei 2022. Dengan responden 30 Alat ukur yang digunakan dengan kuesioner, tertutup yang di Uji Validitas dengan Distribusi Frekuensi. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 Responden Di Klinik Helen Tarigan terdapat Responden yang berpengetahuan baik 5 responden (16,7%), yang berpengetahuan cukup 13 Responden (43,3%), Yang berpengetahuan kurang 12 responden (40%). **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas Responden berpengetahuan cukup (43,3%). **Saran** Di harapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan mengaplikasikan ilmu kebidanan yang mencakup pengetahuan tentang pijat Bayi.

Daftar Pustaka (2014-2021)



ABSTRACT

Besty Mangunsong (022019006)

An Overview of Mother's Knowledge about Baby Massage at Helen Tarigan Clinic 2022

Study Program : D3 Midwifery 2022

Keywords: Mother's Knowledge About Baby Massage

(xix+64+Appendix)

Background: Baby massage is a health treatment in the form of touch therapy with certain techniques that are given to babies so that touch stimulus and therapy can be achieved. the more comfortable and comfortable safe communication between the mother and her baby brings her both physically and psychologically. By doing the right massage, the baby will show an increase in appetite and effectiveness in sleeping. Based on a preliminary study in May at the Helen Clinic, it is known that the mothers of most mothers do not know for sure about the benefits of baby massage. **Research Objectives:** To describe the knowledge of mothers about infant massage at BPM Helen Tarigan Research **Methods:** This type of research is descriptive. The sampling technique was accidental sampling. The location of this research is at the Helen Tarigan May 2022. With 30 respondents the measuring instrument used is a closed, closed questionnaire which is tested for validity with a frequency distribution. **Research Results:** The results show that of the 30 respondents at Helen Tarigan Clinic, there are respondents who are knowledgeable good 5 respondents (16.7%), with sufficient knowledge 13 respondents (43.3%), with less knowledge 12 respondents (40%). **Conclusion:** Based on the results of the study, it shows that most or the majority of respondents are knowledgeable enough (43.3%). **Suggestion :** It is hoped that after knowing the results of this study, researchers can increase their knowledge, experience and apply midwifery knowledge which includes knowledge about infant massage.

Bibliography (2014-2021)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Jl. Bunga rinte, gg mawar 1 kec. Medan Selayang Tahun 2022”**. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidana. Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST, M.Keb selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Bernadetta Ambarita, SST, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing dan mengajarisaya menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing dan mengajari penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan
5. R.Oktaviance, SST., M.Kes, selaku Dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing saya dan koordinator Skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam melaksanakan penulisan Skripsi ini.
6. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji II Skripsi penulis yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Teristimewa Untuk yang terkasih kepada Ayah saya Marnala Simangunsong dan Ibu tersayang Onlida Br. Lubis serta adik saya Dwi Simangunsong dan adek saya Hizkia Simangunsong yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
8. Keluarga kecil yang berada di asrama Kakak, Adek, Twin, Darpek dan juga cucu-cucu saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama berada di asrama bersama-sama. Teman-teman saya Tersayang Yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan, Milan Hondro, Rina Hutapea, Putri



STIKes Santa Elisabeth Medan

Simarmata, Laura Hasibuan, Sella Situmorang, Intan Dachi dan partner saya, Prisa Simbolon yg setia selama bimbingan

9. Kepada Sr. Daprosa dan TIM selaku ibu asrama yang sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti selama tinggal diasrama untuk menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
10. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
11. Buat seluruh teman seperjuangan Mahasiswi Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XIX yang sudah 3 tahun bersama penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, terkhususnya teman-teman tersayang.

Medan, 10 Juni 2022

Penulis,

(Besty Marsaulina Mangunsong)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
PERSYARATAN GELAR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 TujuanUmum.....	6
1.3.2 TujuanKhusus	7
1.4 Manfaat.....	7
1.4.1 ManfaatTeoritis.....	7
1.4.2 ManfaatPraktisi.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengetahuan	9
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	9
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	9
2.1.3 Cara memperoleh Pengetahuan	11
2.1.4 Proses prilaku Tau	13
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	13
2.1.6 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	15
2.2 Bayi.....	15
2.2.1. Definisi Bayi.....	15
2.2.2. Pertumbuhan Dan Perkembangan.....	16
3.3 Pijat Bayi.....	16
3.3.1 Pengertian	16



STIKes Santa Elisabeth Medan

3.3.2 Manfaat pijat Bayi.....	18
3.3.3 Manfaat pijat Bayi Secara Umum.....	20
3.3.4 Teknik Melakukan Pijat Bayi.....	20
3.3.5 Waktu yang tepat memijat Bayi.....	31
3.3.6 Persiapan yang harus dilakukan saat pijat Bayi.....	32
BAB 3 KERANGKA KONSEP	34
3.1 KerangkaKonsepPenelitian	34
BAB 4 METODE PENELITIAN	35
4.1 RancanganPenelitian.....	35
4.2 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian	35
4.2.1 Tempat Penelitian	35
4.2.2Waktu Penelitian.....	35
4.3 Populasi dan Sampel.....	35
4.3.1 Populasi Penelitian.....	35
4.3.2 Sampel Penelitian.....	36
4.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional	36
4.4.1 Variabel Penelitian	36
4.4.2Definisi Oprasional	36
4.5 Instrumen Penelitian	38
4.6 Prosedur pengambilan Dan Pengumpulan Data	39
4.6.1 Pengambilan Data	39
4.6.2Pengumpulan Data	40
4.6.3Pengolahan Data	41
4.7 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas	42
4.8Kerangka Operasional.....	44
4.9Analisis Data.....	44
4.9.1Analisis Univariate	45
4.10 Etika Penelitian	45
4.10.1. Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	45
4.10.2. Tanpa nama (<i>Anonim</i>)	46
4.10.3. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	46
BAB 5HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	47
5.2 Hasil Penelitian.....	48
5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	48
5.2.2 .Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Tahun 2022	49
5.3 Pembahasan	50
5.3.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pjat Bayi berdasarkan umur Tahun 2022	50
5.3.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pjat Bayi berdasarkan pendidikan Tahun 2022	52
5.3.3 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pjat Bayi berdasarkan pekerjaan Tahun 2022	54



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Tahun 2022	56
5.4 Pengetahuan ibu tentang pijat Bayi	58
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	65
2. <i>Informen Consent</i>	66
3. Lembar Kuesioner Penelitian.....	67
4. Lembar Jawaban Kuesioner.....	70
5. Lembar Konsul.....	71
6. Lembar Usulan Judul LTA.....	77
7. Lembar Pengajuan Judul LTA	78
8. Lembar Keterangan Layak Etik.....	79
9. Lembar Izin Penelitian	80
10. Surat Balasan Klinik Tempat Penelitian.....	81
11. Master Data.....	82
12. Uji Validitas	83
13. Uji Reabilitas	86
14. Dokumentasi	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022	37
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	48
Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022	49



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan3.1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Bidan Helen Tarigan Tahun 2022	34
Bagan4.1 Kerangka OperasionalGambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 1.2	: Informen consent
Lampiran 1.3	: Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 1.4	: Lembar Jawaban Kuesioner
Lampiran 1.5	: Lembar Konsul
Lampiran 1.6	: Lembar Usulan Judul LTA
Lampiran 1.7	: Lembar Pengajuan Judul LTA
Lampiran 1.8	: Lembar Keterangan Layak Etik
Lampiran 1.9	: Lembar Izin Penelitian
Lampiran 1.10	: Surat Balasan Klinik Tempat Penelitian
Lampiran 1.11	: Master Data
Lampiran 1.12	: Uji Validitas
Lampiran 1.13	: Uji Reabilitas



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR SINGKATAN

Sumut	: Sumatra Utara
Kemkes Ri	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
Germas	: Gerakan masyarakat
Who	: World Health Organization
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga stimulus touch dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorphen sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman dan komunikasi yang nyaman antara ibu dan buah hatinya membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya (Beweli Fahmi et al., 2021)

Dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, pijat sangat bermanfaat untuk bayi/ balita antara lain membantu untuk relaksasi, membuat tidur lebih lelap dan lama serta membantu mengatasi gangguan tidur, meningkatkan ikatan/ bonding dengan ibu/ orang tua, membantu pengaturan sistem pencernaan, sistem respirasi dan sirkulasi, membantu meredakan ketidaknyamanan dan menurunkan produksi hormon stres. Stimulasi atau sentuhan atau pijat juga bermanfaat pada orangtua yakni memberikan perhatian spesial, mempererat ikatan/ bonding, membantu orangtua mengetahui bahasa isyarat (non verbal) bayi, membuat rasa percaya diri dalam mengasuh bayi, meningkatkan komunikasi orangtua dan anak, meningkatkan kemampuan orangtua membantu bayi untuk relaksasi, meredakan stres orang tua dan membuat suasana yang menyenangkan. (Lutfiyah, 2019)

Menurut gerakan masyarakat (GERMAS), pijat bayi merupakan upaya meningkatkan kesehatan pada bayi balita pada upaya promotif terutama pada

masa pandemi covid19, Pijat merupakan terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal. Pijat bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit dan mengembalikan tubuh menjadi segar kembali. Pijat dapat diterapkan pada semua usia baik dari bayi sampai dewasa. Bayi setelah lahir perlu mendapat sentuhan dari pijatan agar mendapatkan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat dipertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat bayi merupakan kontak kulit melalui sentuhan dan kasih sayang dari orang tua yang bertujuan meningkatkan kontak fisik dan psikologis antara ibu dan bayi. (Selama et al., 2021)

Pada kesempatan tersebut Menkes menegaskan bahwa pola asih, asah, dan asuh yang diberikan harus sesuai standar siklus kehidupan, pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui stimulasi pada Bayi. Pola asuh yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selama neonatal, bayi dan anak serta meningkatkan kualitas hidup anak yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak sedini mungkin sejak dalam kandungan sampai usia anak sebagaimana dicanangkan oleh Pemerintah RI melalui program Selanjutnya Menkes mengajak para orang tua untuk dapat melakukan kegiatan pijat pada Bayi di rumah sehingga dapat mendukung program upaya Indonesia Sehat dengan penguatan promotif dan preventif dengan pemberdayaan masyarakat indonesia. (Kementrian Kesehatan, 2017)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464 MENKES/PER/X/2014 tentang Izin dan Praktik bidan berwenang memantau tumbuh kembang

bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Di Indonesia lebih dari 30% ibu yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini merupakan kurangnya informasi tentang pijat bayi dan masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu, atau masuk angin. Namun, faktanya berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat. (Interprofesi et al., 2022)

Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat (Frida et al., 2020)

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayibukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi

hanya dilakukan saat si bayi mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun, fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan dan baik juga dilakukan saat bayi dalam kondisi sehat (Ria, 2021)

Pada tahun 2019, Negara ASIA Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Malaysia (6,65) Thailand (7,80) dan Brunei Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10 % per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30) (Frida dkk., 2020)

Di Sumatera Utara, pijat bayi termasuk terapis profesional termasuk di tempat bidan Praktek Mandiri. Karena pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi sentuh dan juga merupakan salah satu bentuk pengobatan penting. Bahkan bila dilakukan secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik karena Pijat bayi sangat banyak manfaatnya hingga membuat bayi terasa lebih nyaman dan dapat mengeluarkan hormone endorphin sehingga lebih nyamandan emosi bayi, namun tidak mengerti apa arti dan manfaat pijat bayi tersebut dikarenakan pengaruh dari masyarakat sekitarnya. Sehingga bisa

diperkirakan 85% dari 250 orang ibu yang patuh melakukan pijat bayi dan mengetahui tentang pijat bayi. Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri. (Frida et al., 2020)

Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan yang tinggi merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi ibu dan mendorong perubahan perilaku ibu untuk dapat memijat bayinya secara mandiri. Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan karena itu pijat bayi disebut dengan stimulus touch. (Wirenviona & Amran, 2020)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga di pengaruhi pekerjaan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah wiraswasta yaitu 18 responden (36,0 %). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan ibu tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pijat bayi tidak hanya didapatkan dirumah saja, melainkan bisa didapatkan di luar rumah ataupun di lingkungan kerja (BeweliFahmietal., 2021)

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seseorang tersebut bisa atau tidak melakukannya baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan

pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. (Interprofesi et al., 2022).

Dari pengalaman penulis bulan November-Desember 2021 yang diperoleh di klinik Lidya Ginting yang didapatkan jumlah keseluruhan ibu yang mau melakukan pijat pada Bayinya, sebanyak 10 orang. Dari Pengalaman Peneliti selama di klinik kepada ibu yang memiliki Bayi tersebut mengatakan bahwa ibu belum ada pengalaman cara memijat Bayi yang benar. Oleh karena itu penulis tertarik di klinik Helen Tarigan sebagai latar belakang penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pijat Bayi di klinik Helen Tarigan tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengetahuan ibu tentang pijat Bayi di klinik Helen Tarigan tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di klinik Helen Tarigan tahun 2022

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi) Tentang Pijat Bayi di klinik Helen Tarigan Tahun 2022
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat Bayi di klinik Helen Tarigan Tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca tentang pijat Bayi. Agar pembaca bisa mengetahui bagaimana pijat Bayi. Sehingga Menambah pengetahuan ibu tentang pijat Bayi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Agar institusi Pendidikan mengadakan pengabdian Kesehatan dengan klinik-klinik yang bekerjasama dengan institusi Pendidikan, terutama mengenai pijat Bayi yang bisa dilakukan melalui, pembuatan video edukasi melalui sosial media seperti *Instagram, Facebook, Youtube*, dan lain-lain

2. Bagi Penulis

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan mengaplikasikan Ilmu Kebidanan yang mencakup pengetahuan tentang Pijat Bayi, serta dapat menjadi role model yang dapat mengajarkan dan memberikan edukasi kesehatan mengenai pijat Bayi kepada ibu sehingga dapat memberi banyak manfaat.

3. Bagi intansi kesehatan

Institusi Kesehatan dapat melibatkan institusi Pendidikan dalam memberikan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu yang mempunyai.Bayi tentang pijat bayi, serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa informasi Kesehatan tersebut dipahami dan menghasilkan manfaat-manfaat yang baik bagi bayi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya berikut (Notoatmodjo 2018,)

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan hanya sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari

sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara kuno atau modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan lain.

b. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi adalah guru yang terbaik, mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

c. Melalui jalan fikiran

Untuk memperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan fikirannya serta penalarannya. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

2. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu:

a. Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan atau diklarifikasi, akhirnya diambil kesimpulan umum.

b. Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

2.1.4 Proses Prilaku Tahu

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, berikut diantaranya: (Pemula, 2017)

1. Awareness ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau ransangan yang datang padanya.
2. Interest atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.
3. Evaluation atau menimbang-nimbang, dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
4. Trial atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. Adaption atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:(Alini, 2021)

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formalakan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain, maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (dalam Notoadmojo 2018:17) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga

4. Umur

Menurut yang dikutip Nursalam (dalam Notoadmojo 2018:17), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang,

tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2.1.6 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2018) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

2.2 Bayi

2.2.1 Defenisi Bayi

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan pertumbuhan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonates dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonates dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pascaneonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. (Desi, 2019)

2.2.2 Pertumbuhan Dan Perkembangan

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tapi saling berkaitan. Berikut ini penjelasannya:

1. Pertumbuhan

Berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan ukuran tertentu. Misalnya, gram, kilogram untuk ukuran berat, cm atau meter untuk ukuran panjang, dan sebagainya.

2. Perkembangan

Berkaitan dengan bertambahnya pematangan fungsi individu yang bersifat kualitatif, kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Termasuk aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan, meliputi sensorik, motorik, komunikasi kognitif, sosial, emosi, kemandirian, dan spiritual.

3.3. Pijat Bayi

3.3.1. Pengertian

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Septiana, 2019)

Pijat biasa disebut dengan stimulus touch atau sentuhan. Pijat bayi dan balita dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi/ balita. Touch adalah sentuhan alamiah pada bayi dan balita yang dapat berupa tindakan mengusap, mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur, maka sentuhan ini dapat merupakan bentuk stimulasi dan intervensi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk anak.

Baby care dalam bahasa Indonesia memiliki arti perawatan bayi. Bayi merupakan anak usia nol sampai 12 bulan yang harus diberikan perawatan khusus untuk menjaga kesehatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perawatan bayi di dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan ada bermacam-macam untuk menjaga kesehatan bayi mulai dari bayi baru lahir sampai usia 12 bulan. Salah satu dari bagian baby care yaitu pijat bayi. (Beweli Fahmi et al., 2021)

Pijat Merupakan salah satu terapi yang baik, bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi. Selain mempererat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi bisa dilakukan sejak bayi baru lahir hingga berusia 1 tahun. Pemijatan dapat dilakukan kapan pun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disampaikan sebelumnya. Manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, hanyalah beberapa manfaat dari sekian banyak manfaat yang bisa didapatkan ibu ketika melakukan pemijatan secara tepat dan teratur. (Ria, 2021)

Dalam pelaksanaan baby massage atau pijat bayi terdapat beberapa kontraindikasi atau hal-hal yang harus dihindari saat akan memulai rangkaian

dari baby massage tersebut, diantaranya adalah memijat bayi saat bayi tersebut baru saja selesai makan, membangunkan bayi hanya untuk melakukan pemijatan, memijat bayi saat kondisi bayi sedang tidak sehat, memaksa bayi untuk dipijat, memaksakan posisi tertentu pada bayi (Desi 2019).

3.3.2. Manfaat Pijat Bayi

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi: (Sciences, 2016)

a. Meningkatkan berat badan

Penelitian yang dilakukan oleh Prof T.Field dan Scafidi menunjukkan bahwa pada bayi premature (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari pada yang di pijat. Penelitian pada cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari biasanya.

b. Meningkatkan pertumbuhan

Pemberian pijat pada bayi dapat meningkatkan pertumbuhan. Hatice Ballı Yilmaz (2014) menyatakan bahwa bayi premature yang diberikan pijatan memiliki kenaikan berat badan 8 gram lebih tinggi per hari dibandingkan bayi dalam kelompok kontrol diberi jumlah kalori yang sama.

c. Meningkatkan daya tahan tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami (natural killer cells). Hal tersebut dapat

mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap. Umumnya, bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Selain itu dilakukan pemijatan pada anak-anak tersebut selama 2 x 15 menit, setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Selanjutnya, anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat (Roesli, 2013).

d. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bounding)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan ke kuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.

e. Mengatasi sakit perut (colic)

Colic atau sakit perut pada bayi ditunjukkan oleh bayi secara khas, yaitu dengan menangis kuat. Secara teori, penyebab colic yang menonjol antara lain susunan saraf autonomy yang tidak seimbang, adanya gangguan pada pertumbuhan mekanisme control tidur/bangun, atau gangguan interaksi antara orangtua dan bayi. Untuk mengurangi kolik ini, orangtua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolik berlangsung dan pada waktu menjelang

tidur. Para peneliti juga menemukan bahwa bayi-bayi yang dipijat bermanfaat pada interaksi dengan orangtuanya menjadi lebih teratur tidur/bangunya.

3.3.3. Manfaat pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut

1. Membantu perkembangan system imun tubuh
2. Merelaksasikan tubuh bayi
3. Membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak
4. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi
5. Mencegah risiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya.
6. Memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega.
7. Memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi
8. Mempererat okatan kasih sayang antara bayi dan orangtua. Melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orangtua akan menambah kuatnya kontak batin keduanya.
9. Bayi yang sering dipijat tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia. Selain itu, ia jarang rewel dan tantrum. Secara umum, anak-anak ini jarang memang mengalami masalah psikologis atau emosional.
10. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik. Juga, pencernaan bayi akan lebih lancar.

3.3.4. Teknik Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut (Prasetyono, 2021)

1. Bagian Wajah Bayi**a. Dahi**

Letakan jari-jari anda di pertengahan dahi. Tekanan jari anda dengan lembut, mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seperti gerakan menyetrika atau membuka lembaran buku. Alis

Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah, kemudian ke samping

b. Hidung

Letakkan ibu jari pada pertengahan alis. Tekankan ibu jari anda pada pertengahan kedua alis, lalu turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah bayi tersenyum.

c. Mulut Bagian Atas

Letakan kedua ibu jari anda di atas mulut dibawah sehat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

d. Mulut Bagian Bawah

Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Kemudian, tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping lalu ke atas ke arah pipi seolah bayi tersenyum.

STIKes Santa Elisabeth Medan

e. Membuat Lingkaran Kecil Pada Rahang

Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang



2. Bagian Dada

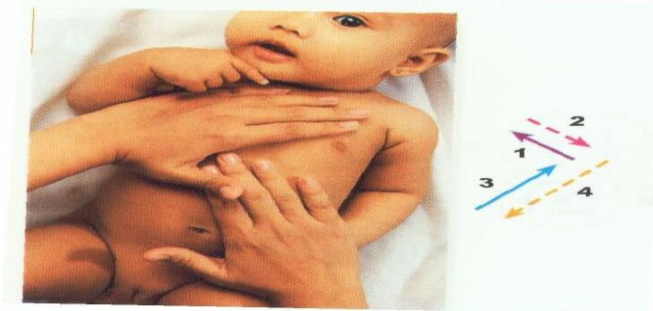
a. Jantung Besar

Letakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada, membentuk gambar jantung. Buat gerakan ke atas sampai ke bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, kemudian ke bawah membentuk gambar jantung dan kembali ke ulu hati.



b. Gerakan Kupu-Kupu

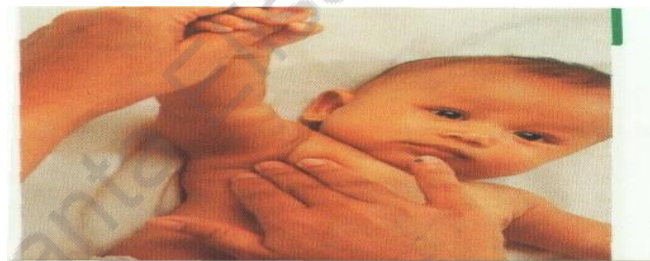
Letakkan tangan di atas dada membentuk gambar kupu-kupu. Buat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, kembali ke ulu hati. Gerakan tangan ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.



3. Bagian Tangan

a. Memijat Ketiak

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari arah atas ke bawah, perlu diingat kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak sebaiknya gerakan ini tidak perlu dilakukan.



b. Perlahan Cara India

Manfaat dari pemijatan ini adalah untuk relaksasi dan melemaskan otot-otot. Peganglah tangan bayi pada bagian pundak dengan tangan kanan seperti sedang memegang pemukul softball, sementara tangan kiri memegang pergelangan tangan. Gerakan tangan kanan bayi, mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, lalu gerakan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan. Demikian seterusnya. Gerakan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah sedang memerah susu.

STIKes Santa Elisabeth Medan



c. Punggung Tangan Dan Jari

Punggung tangan Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan Anda. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan menuju ke arah jari dengan lembut. Pijat lembut satu per satu jari menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Lalu, akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



d. Perahan Cara Swedia

Arah pijatan ini adalah dari pergelangan tangan ke arah badan (dari bawah ke atas). Pijatan ini bermanfaat untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru. Gerakan tangan kanan dan kiri Anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak. Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiribayi ke arah pundak.



e. Gerakan Menggulung

Pegang lengan bayi bagian tas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuk gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari.



4. Bagian Perut Bayi

Pada bagian ini, Anda sebaiknya menghindari melakukan pemijatan pada daerah tulang rusuk atau ujung tulang rusuk untuk mencegah terjadinya cedera pada tulang bayi.

a. Mengayuh Sepeda

Lakukan gerakan memijat bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bagian bawah perut, bergantian dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

STIKes Santa Elisabeth Medan



b. Mengayuh sepeda dengan kaki bayi angkat

Mengayuh sepeda dengan kaki di angkat Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan, kemudian tangan yang lain pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.



c. Ibu jari kesamping

Letakkan kedua ibu jari di samping kiri dan kanan pusar, kemudian secara perlahan gerakan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



d. Gerakan bulan matahari

Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali

STIKes Santa Elisabeth Medan

ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari); beberapaGunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran; mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan).Lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan. Tangan kiri membentuk bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan).kali.



e. Gerakan pijat A I LOVE YOU

Gerakan pijat I Love You Gerakan "I": Pijatlah perut bayi mulai dari bagiankiri atas ke bawah dengan menggunakan jari tangan kanan membentuk huruf "I".Gerakan "Love": Pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas perut, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah. Gerakan "You": Pijatlah perut bayi dengan mem bentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah dan berakhir di perut kiri bagian bawah.



5. Cara Pijat Kaki Bayi**a. Perahan cara india**

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul softball. Secara bergantian, gerakan tangan Anda ke bawah seperti pemerah susu.

**b. Peras dan putar**

Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan. Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.

**c. Punggung kaki dan jari**

Dengan menggunakan kedua ibu jari Anda, pijatlah punggung kaki bayi secara bergantian dari arah pergelangan kaki ke arah jari-jari. Pijat jari-jarinya satu per satu dengan gerakan memutar, kemudian akhiri dengan menarik secara lembut setiap ujung jarinya.

**d. Pereganggan**

Peregangan Dengan menggunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit. Dengan jari tangan yang lain, regangkan dengan lembut punggung kaki dari daerah pangkal kaki ke arah tumit.

**6. Bagian Punggung****a. Gerakan seperti kursi goyang**

Tengkurapkan bayi melintang dengan kepala sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan Anda. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju-mundur seperti kursi goyang dengan menggunakan telapak tangan Anda, dari bawah leher hingga ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke bagian leher.



b. Gerakan Menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, sementara tangan kiri mulai memijat dari leher ke bawah hingga bertemu dengan tangan kanan seperti gerakan menyetrika.



c. Gerakan melingkar

Dengan jari kedua tangan Anda, buatlah gerakan melingkar kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.



3.3.5. Kapan waktu yang tepat memijat bayi

Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir, sesuai dengan keinginan orang tua. Tentu, jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar. Hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

Pijat dapat dilakukan lebih dari 1 kali dalam sehari. Waktu terbaik untuk melakukannya saat bayi dalam keadaan terjaga dengan baik. Hindari saat-saat ketika bayi Anda terlihat lapar, lelah, atau sedang menangis. Bayi yang dipijat selama kurang lebih dari 15 menit akan merasa lebih rileks, tidur lebih lelap dan lebih lama. Jika Bayi bisa tidur lelap, dan lebih lama. Jika Bayi bisa tidur lelap, perkembangan dan pertumbuhannya juga semakin baik. Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut

1. Pada pagi hari sebelum mandi, saat orang tua dan anak siap untuk mulai beraktivitas. Hal ini dilakukan agar mudah membersihkan minyak yang menempel di tubuh si kecil.

2. Pada malam hari, sebelum tidur. Jika pijat dilakukan pada saat ini, akan membantu tidur bayi agar lebih nyenyak.

Gerakan pemijatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan usia bayi. Berikut ini fase perkembangan untuk proses pijat bayi (Riksani 2018)

- a. Usia bayi 0-1 bulan, bayi cukup dipijat dengan gerakan halus seperti mengusap-usap
- b. Usia bayi 1-3 bulan, dilakukan gerakan halus sambil sedikit memberikan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- c. Usia bayi > 3 bulan, tekanan pemijatan semakin meningkat

3.3.6. Berikut persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pijat Bayi

1. Pastikan Anda sudah mencuci tangan dengan bersih dan tangan sebaiknya terasa hangat.
2. Sebaiknya, kuku harus pendek dan Anda melepaskan terlebih dahulu perhiasan yang dapat menyakiti kulit bayi.
3. Ruang untuk memijat sebaiknya hangat dan terhindar dari paparan angin secara langsung.
4. Bayi sudah selesai makan dan tidak dalam keadaan lapar.
5. Secara khusus, Anda menyediakan waktu untuk tidak diganggu kurang lebih 15-20 menit untuk menyelesaikan seluruh tahapan pemijatan bayi.
6. Ibu dalam posisi yang nyaman dan tenang
7. Baringkanlah bayi pada tempat dengan permukaan rata, lembut, hangat dan bersih.



STIKes Santa Elisabeth Medan

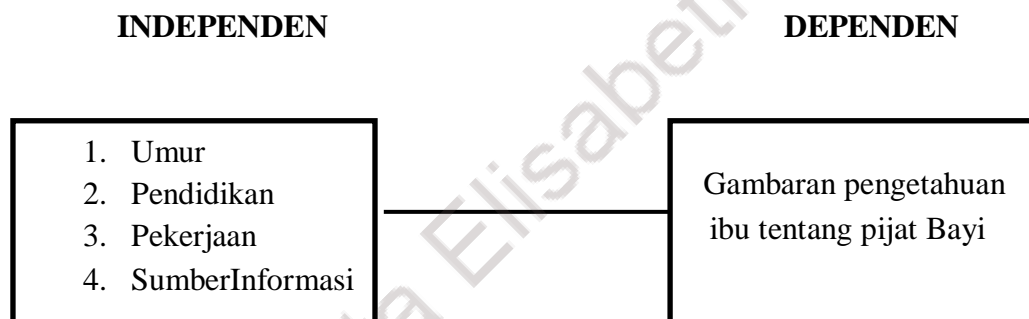
8. Siapkanlah perlengkapan yang dibutuhkan seperti handuk, pakaian, ganti, popok ganti, minyak bayi.
9. Tak ada salahnya kita meminta izin kepada bayi Anda sebelum dilakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepalanya sambil mengajaknya berbicara atau bernyanyi lagu-lagu riang.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Konsep adalah merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variable. (Notoatmodjo 2018, 2018)

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penyanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pijat Bayi di klinik Bidan Helen Tarigan tahun 2022

4.2. Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian dimulai di klinik Bidan Helen Tarigan tahun 2022

4.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya akan berlangsung mulai 10 Mei- 29 Mei 2022.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi Penelitian

populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi (data) penelitian. (Sandu, 2015) Dalam hal ini populasi dalam penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki Bayi yang datang berkunjung ke klinik Bidan Helen Tarigan. Jumlah populasi sebanyak 30 orang ibu.

4.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Bayi usia 0-12 bulan yang datang di klinik Bidan Helen Tarigan. Pengambilan sampel secara aksidental (accidental) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sedangkan sampel yang diambil secara aksidental berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu.

4.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut notoatmadjo (2018) adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. yaitu Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat Bayi diklinik Bidan Helen Tarigan tahun 2022.

4.4.2. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau "definisi operasional variabel". Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh Responden secara formal. Umur adalah umur Responden menurut tahun terakhir.	Pernyataan RespondenI zasah atau surat tanda tamat belajar (SSTB)	Kuesioner	O r d i n a l	Dengan kategori: 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.Perguruan Tinggi
Umur	Umur adalah usia yang terhitung dari ia lahir hingga tahun terakhir.	Pernyataan tentang Responden KTP,Akte kelahiran dan surat keterangan dari pemerintah setempat	Kuesioner	i n t e r v a l	Dengan kategori: 1.Usia dewasa muda<20 Tahun 2.Usia dewasa tua(20-35 Tahun 3.>35Tahun
Pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan setiap hari oleh Responden dan mendapat upah dari pekerjaannya.	Kegiatan yang dilakukan setiap hari: IRT Buruh Petani Swasta PNS	Kuesioner	n o m i n a l	Dengan kategori: 1. .Petani 2. IRT 3. Wiraswasta 4. PNS
Sumber informasi	Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber	Pernyataan Responden untuk mendapatkan informasi tentang pijat Bayi	Kuesioner	n o m i n a l	Dengan kategori: 1.Orangtua 2.Teman 3.Internet 4.Tenaga kesehatan
Dependen pengetahuan ibu tentang pijat Bayi	Segala sesuatu yang diketahui dan yang di dapat dari pengindraan tentang pijat Bayi	1.Pengertia npijat Bayi 2.Manfaat pijat Bayi 3.Teknik pijat Bayi	Kuesioner	o r d i n a l	Jawaban akan dikategori: 1.Baik:76%-100%(16,7%) 2.Cukup:56%-75%(43,3%) 3.Kurang:<56

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
					%(40%)

4.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuisisioner. yang di buat oleh peneliti sebanyak 22 butir, yang dihitung dengan menggunakan Skala Gutman, kuesioner yang digunakan bersifat pernyataan, dimana dalam pernyataan tersebut di sediakan jawaban “Ya” atau “Tidak. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentasi 76%-100% (17-22 Pernyataan)
2. Cukup : Hasil presentasi 56%-75% (13-16 Pernyataan)
3. Kurang : Hasil presentasi < 56% (0-12 Pernyataan)

Pemberian penilaian pada pengetahuan adalah :

1. Bila pertanyaan benar : skor 1 untuk jawaban benar dan
2. Bila pertanyaan salah : skor 0 untuk jawaban salah

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi 3

kategori yaitu : 1. Baik (76%-100%),

2. Cukup (56%-75%), dan

3. Kurang (<56%).

4.6. Prosedur Pengambilan Pengumpulan Data, Dan Pengolahan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Helen Tarigan, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi.

1. Data Primer

Data primer berarti data yang secara langsung diambil dari subjek/ objek. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Data primer tentang gambaran pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi dengan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam peneliti. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, dokumen, pemeriksaan fisik, dan kuesioner atau angket (Hidayat, 2010). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/ subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat berbagai metode yang lazim digunakan adalah:

1. Membuat surat ijin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth yang ditujukan kepada pihak klinik.
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak klinik peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu ibu hamil
3. Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
4. Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden.
5. Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dalam penelitian.
6. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang dimengerti agar ditanyakan kepada si peneliti.

7. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
8. Melakukan foto bersama responden sebagai pendokumentasian kepada dosen pembimbing.
9. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, dokumen, focus group discussion, pemeriksaan fisik, dan kuesioner atau angket.

4.6.3 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dengan cara perhitungan statistik Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Praktek Bidan Mandiri Helen Tarigan Tahun 2022. Proses dalam pengolahan data ini dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu :

1.Editing

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengecekan atau memeriksa kembali data penelitian yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang diperhatikan peneliti dalam tahap ini ad adalah kesesuaian identitas responden, kelengkapan pengisian kuesioner, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2.Coding

Dalam tahap ini, peneliti melakukan coding atau pemberian kode yaitu pengklasifikasian jawaban yang diberikan. Dalam tahap coding, peneliti

memberikan skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data. Coding yang digunakan oleh peneliti adalah skor 0 dengan jawaban tidak dan skor 1 dengan pilihan jawaban ya.

3.Tabulating

Dalam tahap ini, peneliti menyusun data dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

4.Transferring

Yaitu data – data yang telah di edit dan dikelompokkan dimasukkan kedalam master tabel secara berurutan sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

4.7.Uji Validitas dan Uji Reabilitas Di Klinik Lidya Ginting

UjiValiditas

Uji Validitas adalah Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan.(Jonathan, 2006) bahwa alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus pearson product moment, setelah itu diuji dengan menggunakan dan lalu dilihat uji penafsiran dari indeks korelasinya, dan akan dihitung hasil jawaban responden dengan rumus *Pearson Product Moment*, Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$N\sum xy - (\sum x)(\sum y)$$

$$\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{\sum at^2}{(\sum a - at)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya instrumen valid.
- 2.) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrumen tidak valid.

a. Uji validasi

Uji validitas terhadap ke-22 pertanyaan mengenai gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang putting susu lecet telah dicoba terhadap responden. Sehingga hasil yang didapat yaitu nilai r_{hitung} validitas lebih besar dari r_{tabel} (0,301) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-22 pertanyaan tersebut valid.

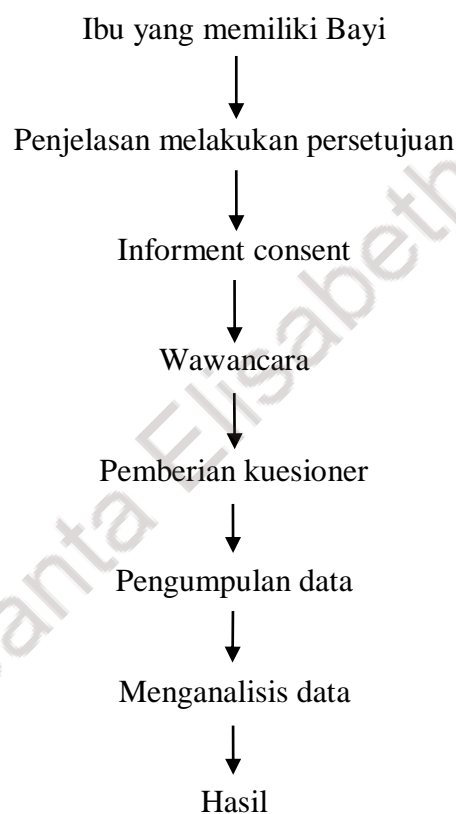
b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap ke-22 pertanyaan mengenai gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang putting susu lecet memiliki

nilai r -hitung reliabilitas = 0,749 sehingga lebih besar dari 0.06 oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pernyataan tersebut adalah reliable.

4.8. Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022



4.9. Analisis Data

Analisis data adalah data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. (Notoatmodjo 2018, 2018)

Analisis Univariate

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Variabel yang dilihat meliputi: tingkat pengetahuan ibu, usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kategori pada variabelnya. Ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan apabila skor atau nilai yang didapat peneliti adalah nilai yang baik 76%-100%, nilai cukup 56%-75% dan nilai kurang <56%.

4.10. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmodjo 2018, 2018))

4.10.1. Persetujuan (Informed Consent)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

4.10.2. Tanpa nama (*Anonim*)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.10.3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. (Aziz.A, 2014).

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022.

5.1 Gambaran Dan Lokasi Penelitian

Di Klinik Helen Tarigan adalah menjadi tempat yang menjadi lokasi penelitian ini. Klinik ini berada Di Gg. Mawar Simpang Selayang, Klinik Helen Tarigan memiliki banyak pasien yang berobat rawat jalan terutama ibu hamil dan bersalin. Setiap bulannya pasien yang berobat jalan sebanyak ± 50 orang, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak ± 30 orang dalam sebulan dan ibu bersalin sebanyak ± 10 orang dan ada juga menyediakan pelayanan Spa/Massage Setiap pasien merupakan penduduk asli sekitar Klinik Helen Tarigan dan juga dari wilayah sekitarnya. Masyarakat memiliki pekerjaan sebagai swasta, ibu rumah tangga, dll.

Di klinik Helen Tarigan melayani USG untuk ibu Hamil, imunisasi setiap tanggal 23-24 yang dilaksanakan di Klinik Helen Tarigan, dan Rumah sakit rujukan ke Rumah sakit Mitra sejati, Adam Malik, dll.

Dalam penelitian ini saya melakukan penelitian selama 2 Minggu 5 hari dimana saya melakukan penelitian membagikan kuesioner pada ibu yang mempunyai bayi.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Karakteristik Responden berkaitan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.2.1 dibawah ini :

5.2.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NoUmur	f	%
1. < 20 Tahun	4	13,3
2. 20-35	26	86,7
3. > 35	0	0
Total	30	100
NoPekerjaan		
1.IRT	19	63,3
2.Petani	2	6,7
3. Wiraswasta	6	20
4. PNS	3	10
Total	30	100
No. Pendidikan		
1. SD	2	6,7
2.SMP	6	20
3.SMA	22	73,3
4. PT	0	0
Total	30	100
No Sumber informasi		
1. Orang tua	2	6,7
2. Teman	6	20
3.Internet	6	20
4. Tenaga kesehatan	16	53,3
Total	30	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, Jumlah keseluruhan responden berumur 20-35 tahun berjumlah 26 orang (86,7%) dan responden yang berumur <20 tahun 4 orang (13,3%).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63,3%), dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 2 orang (6,7) Responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (20%), dan ibu yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 3 orang (10%).

Berdasarkan Pendidikan, sebagian besar Responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 22 orang (73,3%), pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 6 orang (20%), Pendidikan SD Jumlah 2 orang (6,7%).

Berdasarkan Sumber informasi yang didapat, sebagian besar Responden yang memperoleh informasi melalui orang tua 2 (6,7%) memperoleh informasi melalui tenaga kesehatan 16 (53,3%), Sumber informasi melalui teman dengan jumlah 6 orang (20%), dan yang memperoleh informasi melalui internet dengan jumlah 6 orang (20%)

5.2.2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	5	16,7
2.	Cukup	13	43,3
3.	Kurang	12	40
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5.2 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas yang berpengetahuan Baik 5 orang (16,7%)

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Karakteristik Responden Di Klinik Helen Tarigan berdasarkan umur

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%) dan minoritas umur <20 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Umur seseorang dihitung dari lahir hingga ulang tahun. Semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin matang pula didalam berpikir dan bekerja. Menurut penelitian mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Dina dan Intan mengatakan bahwa umur responden 20-35 tahun sebanyak 25 responden, umur >35 tahun sebanyak 4 responden dan umur <20 tahun sebanyak 1 responden. Seseorang dengan usia lebih tua telah melalui berbagai dalam kehidupan, sehingga memiliki pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan responden yang memiliki usia lebih muda. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga keterampilan pijat bayi yang dilakukan semakin membaik. (Junawati & Gumilang Pratiwi, 2021)

Ditinjau dari penelitian Anisa didapatkan bahwa mayoritas responden yang mengikuti penyuluhan tentang pijat bayi yang berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (51,28%) dan umur <20 tahun atau >35 tahun sebanyak 12 orang (48,72%). Perubahan perilaku pijat bayi pada ibu yang berumur 20-35

tahun. lebih tinggi sebesar 7,68 dibandingkan dengan ibu yang berumur <20 tahun, dan >35 tahun setelah dilakukan penyuluhan tentang pijat bavi terhadap pengetahuan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu peningkatan pengetahuan ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perilaku melaksanakan pijat bavi setelah dikontrol usia ibu. (Mauliddina, 2011)

Menurut peneliti Merlina Sinabariba (2019), bahwa semakin banyak umur tidak menjamin akan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang. Karena hasil penelitaian yang didapat bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang sebagian orang yang umurnya masih muda memiliki minat untuk belajar lebih banyak dibandingkan dengan orang yang usianya sudah tua. Dimana minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.

Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori (Notoatmodjo 2018) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya, dari pada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur yang berpengetahuan cukup sebanyak 86,7 % yang mayoritas di atas 20-35 tahun, menurut teori semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukan bahwa umur tidak jadi Pedoman seseorang lebih dalam lagi untuk mengetahui apa itu pijat bayi. Usia

mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja adalah dukungan keluarga jika keluarga mendukung ibu dalam melakukan pijat bayi, maka perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi akan baik pula, karena keluarga bisa memberikan bantuan apa saja yang dibutuhkan ibu bisa terpenuhi. Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan non.

5.3.2 Karakteristik Responden Di Klinik Helen Tarigan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas SMA Sebanyak 22 responden (73,3 %), dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 6 responden (20 %), SD sebanyak 2 responden (6,7%). Menurut Penelitian(Mita Pemayun & Winangsih, 2021) didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (3,0%), Diploma (15,2%), SMA (78,8%), dan SD (3.0%). Dari data tersebut tingkat pendidikan Sarjana memiliki tingkat pengetahuan baik, tingkat pendidikan Diploma dan SMA rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. dan tingkat pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kurang sekali

Berdasarkan karakteristik pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya pendidikan kesehatan dapat merubah sikap responden dan sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif.(Interprofesi et al., 2022),

Berdasarkan karakteristik pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya pendidikan kesehatan dapat merubah sikap responden dan sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif. (Interprofesi et al., 2022),

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 8 orang ibu dengan pendidikan SD yang mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,6%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%). Dari 9 orang ibu dengan pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 8 (26,6) orang, dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 (3,33) orang. Dari 10 orang ibu dengan pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan baik orang. Dari 10 orang ibu dengan pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan

baik sebanyak 6 (20%) orang dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 (13,3) orang. Dari 3 orang ibu dengan PT mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%)(Frida et al., 2020)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan pendidikan terakhir ibu bayi yang sebagian besar adalah berpendidikan terakhir SMA, yaitu 73%. Meskipun pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA, pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang akan termotivasi untuk memijat bayinya secara mandiri Hal ini disebabkan karna ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih mempunyai keinginan untuk mencari tau tentang kesehatan dari tenaga medis.

5.3.3 Karakteristik Responden Di Klinik Helen Tarigan Berdasarkan

Pekerjaan

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas pekerjaan responden Mayoritas IRT sebanyak 19 (63,3%) dan minoritas pekerjaan Wiraswasta 6 (20%), PNS 3 (10%), dan pekerjaan sebagai petani sebanyak 2 (6,7%). Berdasarkan penelitian (Mita Pemayun & Winangsih, 2021) Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan hasil penelitian Nurseha dan Dewi didapatkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 43 orang (71,7%) dan responden yang bekerja sebanyak 17 orang (28,3%). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jika di tempat kerja ibu mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi maka pengetahuan ibu tentang pijat bayi akan baik.

Karena secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pekerjaan berhubungan erat dengan pertukaran informasi (Nurseha & Komalasari, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dina dan Intan dimana responden yang tidak bekerja sebanyak 29 orang (96,67%) dan yang bekerja 1 orang. (3,33%). Ibu yang cenderung hanya bekerja dirumah kurang dapat menambah pengetahuan dan penghasilan keluarga sedangkan ibu yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk untuk biaya kesehatan. Selain menambah penghasilan keluarga pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. (Junawati & Gumilang Pratiwi, 2021)

Menurut peneliti Merlina Sinabariba (2019), Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terutama tentang pijat bayi sebab ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang pijat bayi baik itu dari petugas kesehatan maupun teman dalam bekerja

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya orang yang tidak memiliki pekerjaan mereka tidak akan memiliki banyak pengalaman sehingga pengetahuan yang didapat juga kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta (48,5%), karyawan (30,3%) tidak bekerja (15,1%) dan PNS (6,1%). Dari data tersebut ibu yang bekerja sebagai PNS bekerja (15,1%) dan PNS (6,1%). Dari data tersebut ibu yang bekerja sebagai PNS

dan karyawan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup, sedangkan tidak memiliki pekerjaan mereka tidak akan memiliki banyak pengalaman, sehingga pengetahuan yang didapat juga kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta (48,5%), karyawan (30,3%) tidak bekerja (15,1%) dan PNS (6,1%). Dari data tersebut ibu yang bekerja sebagai PNS dan karyawan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup, sedangkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan ibu yang tidak bekerja rata-rata memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang (Mita Pemayun & Winangsih, 2021).

Menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga itu sering mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pijat bayi. Seorang ibu mempunyai peranan penting didalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu disibukkan untuk melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sehingga kurangnya penerimaan informasi tentang pijat bayi baik dari teman, media (cetak/elektronik).

5.3.4 Karakteristik Responden Di Klinik Helen Tarigan Berdasarkan Informasi

Berdasarkan mayoritas sumber informasi Tenaga kesehatan sebanyak 16 responden (53.3%) dan minoritas Teman sebanyak 6 responden (20%), Internet sebanyak 6 responden (20%), orang tua sebanyak 2 responden (6,7%) Menurut penelitian, Berdasarkan sumber informasi internet sebanyak 17 responden (32.7%), teman sebanyak 14 responden (26,9%), dan tenaga kesehatan

sebanyak (32.7%), teman sebanyak 14 responden (26,9%), dan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (23.1%).

Menurut peneliti (Siti syamsiah Dkk) sumber informasi juga sangat dibutuhkan untuk ibu agar ibu lebih mengerti tentang apa itu manfaat pijat bayi. Informasi sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang karena dengan informasi seseorang lebih faham dengan tindakan /sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan sesuai sumber informasi yang didapat Berdasarkan penelitian Dari 18 orang ibu dengan sumber informasi dari petugas kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 14(46,6) orang dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4(13,3) orang. (Interprofesi et al., 2022)

Informasi tidak terlepas dari sumber informasinya. Menurut Notoatmodjo (2018), sumber informasi adalah asal dari suatu informasi dari data yang diperoleh seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak

Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah) responden (91%) tidak mendapatkan informasi tentang pijat bayi sumber informasi adalah asal dari suatu informasi dari data yang diperoleh seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nursalam dan Dewi dimana hasil dari penelitian Dwi Sri 2014 tentang pijat bayi 81 responden tidak mendapatkan informasi tentang pijat bayi sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik di dapat dari

tenagakesehatan dengan jumlah 3 orang (10%),(Nurseha & Komalasari, 2020).

Menurut peneliti Merlina Sinabariba (2019), pengetahuan ibu tentang imunisasi booster berdasarkan sumber informasi yang didapat dari petugas kesehatan sudah cukup, namun disebabkan oleh kurangnya kesadaran ibu untuk mencari tahu akan pentingnya anak diberikan pijat bayi karena memiliki banyak manfaat ibu bisa saja mendapatkan informasi tentang pijat bayi dari berbagai media cetak ataupun media elektronik.

Berdasarkan asumsi peneliti,berdasarkan informasi tentang pijat bayi yang diperoleh ibu masih kurang. Terdapat 16 Responden (53,3 %) ibu bayi yang kurang mendapatkan informasi tentang adanya pijat bayi. Hanya 53,3 % ibu bayi yang mendapatkan informasi pijat bayi dari tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan ibu untuk mencari informasi tentang pijat bayi, serta kurangnya kepedulian ibu terhadap pertumbuhan bayinya.

5.4 Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan dengan 30 Responden telah diperoleh hasil. Hasil tersebut akan dibahas dalam teori berikut. Berdasarkan tabel

5.2.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang berpengetahuan Baik 5 orang (16,7 %)

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif

dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi. Maka dari itu semakin rendah pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin berkurang pengetahuannya tentang pijat bayi. disamping itu juga umur, pendidikan, pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat.

Responden memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk dilakukan pemijatan bayi. Ibu sudah mendapatkan informasi dari bidan namun hanya pengertian dan manfaat pemijatan bayi sedangkan untuk cara pemijatan bayi ibu tidak diberitahu dan hanya melihat bidan memberikan pijat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian Mita dan Rini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di BPS Suratini Soewarno Mojosoong Surakarta" dengan 31 responden diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (61%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7

responden (23%). Dari hasil pengetahuan tersebut tingkat pengetahuan yang paling banyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (61%).(Mita Pemayun & Winangsih, 2021).

Menurut peneliti Merlina Sinabariba (2019), Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Klinik Helen Tarigan yang berpengetahuan baik 5 responden (16,7%), cukup 13 responden (43,3%) dan kurang 12 responden (40%) responden memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk dilakukan pemijatan bayi. Ibu sudah mendapatkan informasi dari Bidan namun hanya pengertian dan manfaat tentang pemijatan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi dan ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Kecamatan Medan Selayang Tahun 2022 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun 26 responden (86,7%), berdasarkan Pendidikan SMA 22 responden (73,3%) ,berdasarkan pekerjaan IRT 19 responden (63,3%) ,dan sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan 16 responden (53,3%)
2. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Kecamatan Medan Selayang Tahun 2022 dapat di simpulkan mayoritas berpengetahuancukup 13 responden (43,3%)

6.2 Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan mengaplikasikan Ilmu Kebidanan yang mencakup pengetahuan tentang Pijat Bayi, serta dapat menjadi role model .yang dapat mengajarkan dan memberikan edukasi kesehatan mengenai pijat Bayi kepada ibu sehingga dapat memberibanyakmanfaat.

2. **Bagi Institusi Kesehatan**

Diharapkan Institusi Kesehatan dapat meningkatkan perilaku ibu untuk melakukan pijat Bayi, terutama ibu yang mempunyai Bayi. Tentang pijat bayi, serta mengaktifkan kembali pijat Bayi dan melakukan kembali kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pijat Bayi karena dapat menghasilkan manfaat-manfaat yang baik bagi bayi.

3. **Bagi institusi Pendidikan**

Diharapkan agar institusi Pendidikan mengadakan penyuluhan Kesehatan dengan klinik-klinik yang bekerjasama dengan institusi Pendidikan, terutama mengenai pijat Bayi pada ibu nifas yang bisa dilakukan melalui , pembuatan video edukasi melalui sosial media seperti *Instagram, Facebook, Youtube,* dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25.
- Aziz, A., H. A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- Beweli Fahmi, Y., Yesti, H., & Julianti, R. (2021). *Maternity And Neonatal Jurnal Kebidanan*. 09, 148–154.
- Desi, H. (2019). *Stimulasi baby spa optimalkan tumbuh kembang bayi dan balita*.
- Frida, N., Sst, M., Dohona, E. S., Sehati, K., & C, J. P. N. (2020). *Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di klinik pratama sehati periode juni – juli 2020 I*. 34–41.
- Interprofesi, J., Indonesia, K., Syamsiah, S., Arliyati, R., Lubis, R., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., & Jakarta, U. N. (2022). *Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu*. 1(2), 69–79.
- Jonathan, S. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Junawati, D., & Gumilang Pratiwi, I. (2021). Pengaruh Buku Saku Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dan Kualitas Tidur Bayi Umur 3-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 111–115. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.218>
- Lutfiyah, H. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita* (Issue November 2019).
- Mita Pemayun, C. I., & Winangsih, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Dajan Peken Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.92>
- Mauliddina, A. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman*, 8
- Nurseha, N., & Komalasari, D. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.77>
- Notoatmodjo 2018. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Pemula, P. D. (2017). *Penelitian*. 110265, 110493.

- Ria, R. (2021). *cara mudah dan aman pijat bayi*
- Rahmawati, A., & Wulandari, R. C. L. (2019). Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 148–152. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5237>
- Sandu, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*.
- Sciences, H. (2016). *No Title No Title No Title*. 4(1), 1–23.
- Selama, B., Pandemi, M., & Desa, C.-D. I. (2021). *Edukasi manfaat pijat bayi, upaya meningkatkan kesehatan pada bayi selama masa pandemi covid-19 di desa telagawaru lombok barat*. 5, 376–381.
- Septiana, J. (2019). *Pijat Bayi*.
- Wirenviona, R., & Amran, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di 10 Posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Padang. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA ...*, 11(4), 145–148. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/883>



Lampiran 1.1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Calon responden penelitian Di tempat :

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong

Nim : 022019006

Alamat : Jalan Bunga Terompet No. 118 Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan

Adalah benar mahasiswa Program Studi Diploma 3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih

Hormat saya,

(Besty Marsaulina Simangunsong)

Lampiran 1.2***INFORMED CONSENT*****(Persetujuan Menjadi Partisipan).**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Besty Mangunsong dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang pijat Bayi di Klinik Bidan Helen Tarigan Jl. Bunga rinte, gg mawar 1 kec. Medan Selayang Tahun 2022.

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan,2022

Peneliti

Responden

(Besty Mangunsong)

()

Lampiran 1.3

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT
BAYIDI KLINIK BIDAN HELEN TARIGAN TAHUN 2022

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik
2. Pernyataan dibawah ini mohon diisi semuanya
3. Jika kurang mengerti atau ragu, tanyakan pada peneliti
4. Untuk pilihan jawaban, beri tanda ceklis dan tulis jawaban pada kotak yang tersedia
5. Nomor responden (diisi oleh peneliti)

Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Sumber Informasi :

a.Orang tua

b. Teman

c.Internet

d.Tenaga Kesehatan

1. Petunjuk Pengisian Pengetahuan ibu tentang pijat Bayi



STIKes Santa Elisabeth Medan

Berilah tanda ceklis (✓) pada setiap item pernyataan yang paling tepat menurut ibu.

Keterangan:

B: Benar

S: Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi	1	0
2	Sentuhan dan pelukan merupakan kebutuhan dasar bayi	1	0
3	Pijat bayi tidak memiliki manfaat terhadap bayi	0	1
4	Sentuhan tidak sama dengan mengurut dan memijat	0	1
5	Pijat bayi tidak dapat meningkatkan nafsu makan anak	0	1
6	Pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi	1	0
7	Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi	1	0
8	Pijat bayi dapat membantu pertumbuhan pada bayi	1	0
9	Pijat bayi tidak dapat meningkatkan kesanggupan belajar pada bayi dan balita	0	1
10	pijat bayi tidak dapat meningkatkan ketahanan tubuh terhadap virus penyakit yang menyerang tubuh bayi	0	1
11	Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara Tradisonal	0	1
12	Pemijatan bayi tidak dapat meningkatkan penyerapan (pencernaan) makanan menjadi lebih baik	0	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

13	Pijat bayi tidak dapat membantu bayi mengenal anggota Tubuhnya	0	1
14	Sebelum memijat bayi terlebih dulu menyiapkan peralatan seperti minyak telon, alas bayi, popok dan pakaian ganti dan selimut	1	0
15	Membersihkan atau mencuci tangan sebelum memijat Bayi	1	0
16	Mulailah pijatan dari daerah kaki, kemudian lanjutkan dengan area lainnya diakhiri pada area punggung	0	1
17	Pijat bayi dapat dilakukan segera setelah bayi lahir	1	0
18	Ketika umur bayi 0-1 bulan disarankan disarankan hanya diberikan gerakan halus seperti mengusap-usap	1	0
19	Ketika umur bayi 3 bulan – 3 tahun disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktupemijatan yang lebih meningkat	1	0
20	Bayi akan mendapatkan keuntungan lebih besar apabila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan	1	0
21	Pijat Bayi ini tidak harus selalu dilakukan oleh petugas kesehatan. Pijat Bayi dapat dilakukan oleh ibu atau keluarga yang sudah dilatih.	1	0
22	Pijat Bayi dilakukan ketika Bayi tidak terlihat lapar,lelah,atau sedang menangis.	1	0

**Lampiran 1.4****LEMBAR JAWABAN KUISIONER****Jawaban**

1. Benar
2. Benar
3. Salah
4. Salah
5. Salah
6. Benar
7. Benar
8. Benar
9. Salah
10. Salah
11. Salah
12. Salah
13. Salah
14. Benar
15. Benar
16. Benar
17. Benar
18. Benar
19. Benar
20. Benar
21. Benar
22. Benar



STIKes Santa Elisabeth Medan

Lampiran 1.5

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong

Nim : 022019006

Judul : Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat Bayi diklinik Bidan
Helen Tarigan Tahun 2022

PEMBIMBING: Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	04 /Maret/ 2022 07.51 Wib	WA/Daring	Penganjuran Judul LTA :Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat Bayi	Pembuatan judul dan Bab 1	M. Sinabariba
2.	6 / Maret/ 2022 09.20 Wib	WA/Daring	Judul /Masalah	Judul, Referens inya jangan asal caplok dari Bab 1-2 harus lengkap	M. Sinabariba
3.	8/Maret/ 2022 10.56 Wib	WA/Daring	Pembahasan bab 1-2	Perbaiki setiap tulisan, ukuran page setup yang telah di ada. perbaiki titik komanya lagi dan bagian bab 3 dan 4 diperbarui kembali dengan jelas.	M. Sinabariba
4.	09/Maret/2 022 10.40 Wib	Wa/Daring	Perbaikan bab 1-3	Latar belakang belum pas, bab 2 harus lengkap,	M. Sinabariba



STIKes Santa Elisabeth Medan

				kerangka konsep masih salah,	
5.	14/Maret/2022 09.36 Wib	Luring	Pembahasan Bab 1 – 4	Sesuaikan tabel operasional dengan tujuan khusus, penjelasan di Bab 2 diperbaiki lagi.	M. S.
6.	23/Maret/2022 14.43 Wib	Wa/Daring	Perbaikan 1 -4	Buat daftar tabel, gambar, skema jika ada, benari penulisan, tabel operasionalmu sesuaikan, Kerangka konsepmu sesuai kan dengan tujuan Khususmu yah	M. S.
7.	25/Maret/2022 07.00-08.20 Wib	Luring	Pembuatan kuesioner	harus diuji validitasnya yah, dan kuesioner harus sesuai bab 2 yah	M. S.
8.	26/Maret/2022 09.00 Wib	Luring	Konsul Proposal bab 1-4 dan kuesioner	ACC	M. S.



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI REVISI (SEMINAR PROPOSAL)

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong

Nim : 022019006

Prodi : D3 Kebidanan

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Nama Pembimbing : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Nama Penguji : 1. R. Oktaviance S, SST., M.Kes

2. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

NO.	Tanggal/Jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	07/April/2022 11.20-12.00 Wib	Luring	R. Oktaviance S,SST., M.Kes	Di cari lagi masalah tentang bayi tidak dipijat	
2.	11/April/2022 15.45-16.30 Wib	Luring	R. Oktaviance S,SST., M.Kes	Dibuat Variabel independen dan dependen, skala di bagian sumber informasi diperhatikan lagi	
3.	02/April/2022 09.50 Wib	Daring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Dibagusi lagi saja di bagian tujuan khususnya dan cari lagi masalah di bab 1 tentang pijat Bayi	
4.	11/April/2022 10.05 Wib	Daring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Konsul Proposal bab1-4 danACC Proposal kembali ke	



STIKes Santa Elisabeth Medan

				pembimbing	de
5.	19/April/2022 11.15-12.30 Wib	Luring	R. Oktaviance S,SST., M.Kes	ACC Proposal kembali ke pembimbing	R. Oktaviance
6.	23/April/2022 09.15 Wib	Luring	Merlina Sinabariba, SST., M.Kes	ACC Dosen Pembimbing	Merlina Sinabariba



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Besty Marsaulina Simangunsong
NIM : 022018006
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di
Klinik Helen Tarigan Tahun 2022
Dosen Pembimbing : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

No	Tanggal/ Jam	Media Konsultasi	Pembimbing/ Penguji	Keterangan	Paraf
1	12 Juni 2022	Luring	Merlina Sinabariba, SST., M.Kes	Hasil Penelitian, Kesimpulan dan Saran Di Perbaiki Kembali yah	M. Sin
2	13 Juni 2022	Luring	Merlina Sinabariba, SST., M.Kes	Rapikan Kembali Dan Perhatikan Titik, Dan Komanya	M. Sin
3	14 Juni 2022	Luring	Merlina Sinabariba, SST., M.Kes	(ACC) Dari Dosen Pembimbing	M. Sin
4.	14 Juni 2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Perbaiki lembar pengesahan, abstraknya yg kurang dihapus saja. titik koma diperhatikan kembali, buat pengambilan data, dan	Ermawaty
4	14 Juni	Luring	Ermawaty	pengolahan	Ermawaty



STIKes Santa Elisabeth Medan

	2022		Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	data, uji validitas dan reabilitasinya dibuat dimana tempatnya, bagian sarang di perbaiki lagi lebih menunjukan	
5	16 Juni 2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Peguji II : ACC Kembali ke pembimbing	
6	17 Juni 2022	Luring	R.Oktaviance S, SST., M.Kes	Di perbaiki kembali tulisannya dan dirapikan kembali jaraknya	
7	28 Juni 2022	Luring	R.Oktaviance S, SST., M.Kes	Dimasuki jurnal dosen ke dalam pembahasan, setiap kata asing dimiringkan yah	
8.	7 Juli 2022	Luring	R.Oktaviance S, SST., M.Kes	Di cari kembali data dibagian bab 1, dan tampilkan jurnalnya, rapikan kembali, dan daftarkan pustaka	
9.	04 Juli 2022	Luring	Amando Sinaga, Ss., M.Pd	ACC Abstract	
10.	19 Juli 2022	Luring	R.Oktaviance S, SST., M.Kes	Peguji I : ACC Kembali ke pembimbing	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Lampiran 1.6

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pigat Bayi
Di Klinik Helen Tangen Tahun 2022

Nama mahasiswa : Besty Marsaulina Simangunsong

N.I.M : 029019006

Program Studi : D III Kebidanan

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Medan,

Mahasiswa,

(Desriati Sinaga, SST,M.Keb)

(Besty Marsaulina Simangunsong)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Lampiran 1.7

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Besty Marsaulina Simengunsong
2. NIM : 022019006
3. Program Studi : D III Kebidanan
4. Judul : Gambaran Pengelahiran Ibu Tentang Pisat Bayi
Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022
.....
.....
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	<u>Merlina Sinabanta, SST, M.Kes</u>	<u>M. Sinabanta</u>

6. Rekomendasi :

a. Dapat diterima Judul :
..... yang tercantum dalam
usulan judul Skripsi di atas

b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif

c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah

d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan
Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam
surat ini

Medan,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Desriati Sinaga, SST, M.Keb

Lampiran 1.8



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 156/KEPK-SE/PE-DT/V/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Besty Marsaulina Br Simangunsong
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

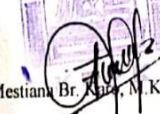
"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Mei 2022 sampai dengan tanggal 09 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 09, 2022 until May 09, 2023.

May 09, 2022
Chairperson

Mestiana Br. Rini, M. Kep., DNSc.



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 10 Mei 2022

Nomor: 775/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Klinik Helen Tarigan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Besty Marsaulina Br Simangunsong	022019006	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022
2.	Yuni Manurung	022019003	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Terapi <i>Birthing Ball</i> Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

Lampiran 1.10



STIKes Santa Elisabeth Medan

BIDAN PRAKTEK MANDIRI HELEN TARIGAN

No Izin : 445/36064/IX/206
Jln. Bunga Rinte Gg.Mawar I Sp, Selayang Medan
No Hp : 08137 6791 674

No : 030/STIKes/Klinik/IV/2022

Hal : Izin Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth;
Pimpinan
STIKes Santa Elisabeth Medan
Jl. Bunga Terompet No 118, Medan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor 321/STIKes/Klinik/

Penelitian/IV/2022 tentang permohonan izin penelitian mahasiswi atas nama :

Nama : Besti Marsaulina Br. Simangunsong

NIM : 022019006

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Helen
Tarigan Tahun 2022

Maka saya sebagai Ibu Klinik memberikan izin penelitian kepada mahasiswi Bapak/Ibu untuk
melakukan penelitian di Bidan Praktek Mandiri Helen Tarigan sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, atas
perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2022





STIKes Santa Elisabeth Medan

Lampiran 1.11

MASTER DATA

Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber informasi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Skor	Pengetahuan
Ny V	1	3	4	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	Kurang
NyS	1	2	3	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	Kurang
NyL	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	Baik
NyI	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Baik
NyB	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17	Baik
NyA	2	3	3	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	14	Cukup
NyT	2	3	3	4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	13	Cukup
NyM	2	2	3	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Baik
NyV	2	2	3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14	Cukup
NyV	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Baik
NyP	2	2	1	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	16	Cukup
NyM	2	3	1	4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	13	Cukup
NyT	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	14	Cukup
NyS	2	3	1	3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Cukup
NyG	2	3	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	Cukup
NyS	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	16	Cukup
NyT	2	3	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	13	Cukup
NyB	2	3	1	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	14	Cukup
NyJ	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	13	Cukup
NyJ	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Kurang
NyV	2	3	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10	Kurang
NyS	2	3	1	4	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	9	Kurang
NyR	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Kurang
NyY	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	10	Kurang
NyS	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	Kurang
NyM	2	3	1	4	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	11	Kurang
NyA	2	3	1	4	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	12	Kurang
NyF	2	2	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	11	Kurang
NyM	2	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Kurang
NyD	2	1	1	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	13	Cukup



STIKes Santa Elisabeth Medan

Keterangan:

Umur : 1. <20 Tahun
2.. 20-35 Tahun
3. >35 Tahun

Pendidikan : 1. SD
2. SMP
3. SMA

Pekerjaan : 1. IRT
2. Petani
3. Wiraswasta
4. PNS

Sumber informasi : 1. Orang tua
2. Teman
3. Internet
4. Tenaga Kesehatan

Pengetahuan : 1. Baik = 76%-100% (17-22 Pernyataan)
2. Cukup = 56%-75% (13-16 Pernyataan)
3. Kurang =< 56% (0-12 Pernyataan)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Statistics

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	4	13.3	13.3	13.3
	20-35	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.7	6.7	6.7
	SMP	6	20.0	20.0	26.7
	SMA	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	19	63.3	63.3	63.3
	Petani	2	6.7	6.7	70.0
	Wiraswasta	6	20.0	20.0	90.0
	PNS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber informasi



STIKes Santa Elisabeth Medan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Orang tua	2	6,7	10.0	10.0
Teman	6	20.0	20.0	30.0
Valid Internet	6	20.0	20.0	50.0
Tenaga Kesehatan	16	53,3	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	30
	Missing	0

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	22

HASIL DOKUMENTASI